

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancah Penelitian

Penelitian mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan *burnout* pada dosen yang dilakukan di Universitas Setia Budi Surakarta yang merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta dan beralamat di Jl. Letjen Sutoyo, Mojosongo, Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah. Dengan rektorat yang bernama Dr. Ir Djoni Tarigan, MBA. Saat ini Universitas Setia Budi telah terakreditasi institut B sesuai dengan keputusan SK Ban-PT 3285/SK/Ban-PT/akred/PT/IX/2017 serta telah tersertifikasi ISO 9001:2008. Secara kronologis, Yayasan Pendidikan Setia Budi hanya bermula dari menyelenggarakan beberapa program studi D.III yang meliputi Analis Kesehatan, analisis kimia dan teknik kimia serta Farmasi. Program Studi tersebut berjalan sejak 1983 sampai dengan 1995. Lembaga Pendidikan yang semula penyelenggaraannya hanya sampai pada jenjang D-III, dapat dikembangkan sampai jenjang S.1 yakni sejak disetujui oleh yang berwenang menjadi Sekolah Tinggi Teknik Kimia Surakarta. Pada 1997, sekolah Tinggi Teknik Kimia Surakarta tersebut ditingkatkan menjadi Universitas Setia Budi.

Universitas Setia Budi mempunyai lima fakultas yaitu Fakultas Farmasi (Program Pascasarjana ilmu Farmasi akreditasi B, S1 Farmasi

dengan akreditasi B, D-III Farmasi dengan akreditasi B, D-III Analisis Farmasi & makanan dengan akreditasi B, dan Program Profesi Apoteker dengan akreditasi B), Fakultas Teknik (S1 Teknik Kimia terakreditasi, S1 Teknik Industri dengan akreditasi B, dan D-III Analisis Kimia dengan akreditasi B), Fakultas Kesehatan (D-III Analisis Kesehatan dengan akreditasi B dan D-IV Analisis Kesehatan dengan akreditasi B), Fakultas Psikologi (S1 Psikologi terakreditasi), dan Fakultas Ekonomi (S1 Manajemen Rumah Sakit dengan akreditasi B dan S1 Akuntansi Perpajakan dengan akreditasi B). Selain itu Universitas Setia Budi memiliki Dosen tetap yaitu Fakultas Farmasi memiliki 63 dosen, Fakultas Teknik memiliki 17 dosen, Fakultas Kesehatan memiliki 26 dosen, Fakultas Psikologi memiliki 7 dosen dan Fakultas Ekonomi memiliki 16 dosen.

Universitas Setia Budi adalah Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta yang berakreditasi B. Hal tersebut mengandung arti suatu tuntutan agar Universitas Setia Budi Surakarta harus selalu meningkatkan kualitas dan kinerjanya sehingga menjadikan Perguruan Tinggi Swasta yang terbaik dalam mutu dan kegiatan. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 mengenai Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi

Universitas Setia Budi memiliki Visi dan Misi untuk menuju nasional yaitu menjadi perguruan tinggi yang sehat dan bermutu, berperan aktif di tingkat nasional dalam pengembangan IPTEK, menghasilkan insan

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudipekerti luhur, cerdas dan trampil pada tahun 2020. Misi Universitas Setia Budi yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu dan memiliki daya saing nasional didukung oleh organisasi yang sehat (*organizational health*).
- b. Menyelenggarakan sistem pendidikan tinggi dengan perkembangan IPTEK, sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, masyarakat dan perubahan global.
- c. Memberikan layanan pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat secara cepat dan tepat sesuai dengan prosedur yang berlaku.
- d. Membentuk insan akademik yang beriman, bertaqwa, berbudipekerti luhur, cerdas dan trampil serta memiliki daya saing nasional.
- e. Melaksanakan perintisan dan pengembangan jejaring (*net working*) kemitraan pada tingkat nasional, regional dan internasional.

2. Proses Perijinan

Sebelum melaksanakan penelitian, salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah mendapatkan perijinan dan instasi yang merupakan tempat pelaksanaan penelitian. Sehubung dengan hal tersebut, peneliti melakukan perijinan secara formal yaitu dengan meminta surat ijin penelitian dari fakultas yang ditandatangani oleh Sekretaris Fakultas. Surat perijinan diserahkan kepada pihak rekrtrorat Universitas Setia Budi Surakarta. Setelah tiga hari proses perijinan, peneliti mendapat ijin dari

Universitas Setia Budi untuk melaksanakan penelitian tentang hubungan dukungan sosial dengan *burnout* pada Dosen Universitas Setia Budi Surakarta kemudian melakukan *try out* dan wawancara.

3. Persiapan Alat Ukur

Setelah proses perijinan, peneliti melakukan persiapan penelitian dengan menyiapkan alat ukur yang akan digunakan. Terdapat dua alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu skala psikologis dan inventori psikologis. Peneliti terlebih dahulu adaptasi skala psikologis untuk variabel dukungan sosial dan memodifikasi untuk variabel *burnout*. Peneliti adaptasi 39 aitem pernyataan dari skala dukungan sosial dan modifikasi 22 aitem pernyataan dari skala *burnout* menjadi sebuah *blueprint*.

Selain menggunakan skala dukungan sosial, penelitian ini menggunakan *Maslach Burnout Inventory* yang diciptakan oleh Maslach dan Jackson pada tahun 1981 untuk mengukur variabel *burnout*. Peneliti menggunakan alat ukur yang telah diubah *Maslach Burnout Inventory Human Services Survey* (MBI – HSS) untuk mengukur dan mengetahui adanya *burnout* pada pekerja bidang pelayanan sosial. Pada perkembangannya adanya versi dua dalam MBI yang diciptakan oleh Maslach yang didesain untuk tenaga pendidikan yaitu *MBI – Educators Survey* (MBI – ES). Alat ukur *Maslach Burnout Inventory Human Service Survey* (MBI – HSS) memiliki 22 item yang digunakan untuk mengukur level *burnout* para pekerja.

Setelah selesai menyusun skala dan mendapatkan ijin dari Dosen Pembimbing Skripsi maka skala dukungan sosial dan *burnout* digunakan untuk *try out* dan penelitian. Setelah melakukan *try out* maka diketahui aitem- aitem yang gugur pada skala dukungan sosial dengan *burnout*. Item yang gugur tersebut tidak dapat digunakan kembali dan item yang tersisa dipilih untuk digunakan dalam penelitian.

4. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum melaksanakan penelitian, alat ukur yang akan digunakan untuk mengumpulkan data perlu adanya uji coba terlebih dahulu. Terdapat dua alat ukur untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, yaitu skala dukungan sosial dan *Maslach Burnout Inventory Human Service Survey*.

Tujuan dari uji coba alat ukur untuk mengetahui kelayakan skala dan uji coba dilakukan pada dosen Universitas Setia Budi. Uji coba untuk skala dukungan sosial dan skala *burnout* dalam penelitian ini dilakukan pada 13 Februari 2019 – 15 Februari 2019 dengan membagikan skala sejumlah 30 subjek.

Setelah melakukan uji coba untuk skala dukungan sosial, peneliti melakukan pencatatan pada hasil pengambilan data. Kemudian peneliti menyusun tabulasi data hasil uji coba dan *try out* untuk melakukan perhitungan reliabilitas dan validitas. Sedangkan untuk koefisien item-total didapatkan dari korelasi skor subjek pada tiap aitem yang bersangkutan dengan skor total dan untuk menghitung koefisien reliabilitas skala dukungan sosial dalam penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach*.

5. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Setelah dilakukan uji coba pada skala dukungan sosial, selanjutnya peneliti akan melakukan skoring. Skala dukungan sosial sebelum dilakukan uji coba terdiri dari 39 aitem. Setelah dilakukan uji coba, sejumlah aitem terpilih 36 aitem dengan kriteria Setelah dilakukan uji coba pada skala dukungan sosial dan untuk skala *burnout* terdapat 22 aitem, setelah dilakukan uji coba terpilih 20 aitem untuk dilakukan pada penelitian, selanjutnya peneliti akan melakukan skoring dengan empat alternatif pilihan jawaban dan terbagi menjadi dua pernyataan yaitu *favourable* dan *unfavourable*.

Proses selanjutnya adalah perhitungan validitas dan reliabilitas untuk aitem skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala dukungan sosial. Perhitungan validitas dan reliabilitas pada skala dukungan sosial menggunakan komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) windows* vers 21.0. hasil dari olah data koefisien reliabilitas untuk skala dukungan sosial sebesar 0,962 dan *burnout* sebesar 0,848. Dengan batas minimum koefisien reliabilitas sebesar 0,800 (Azwar, 2013). Maka dengan hasil uji coba ini alat ukur selanjutnya dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial terdiri dari 39 aitem yang terbagi menjadi pernyataan *favourable* sebanyak 20 aitem dan pernyataan *unfavourable* sebanyak 19 aitem. Hasil uji daya beda aitem skala dukungan sosial dapat diketahui bahwa dari 39 aitem yang di uji

cobakan, maka diperoleh indeks kolerasi aitem antara -0,023 sampai dengan 0,889 sebanyak 3 aitem gugur dengan kriteria pemilihan aitem berdasar pada batasan indeks kolerasi aitem total $\leq 0,25$ (Azwar, 2012). Selanjutnya setelah dikolerasi, diperoleh 36 aitem sah dengan indeks kolerasi aitem berkisar antara 0,296 sampai dengan 0,893. Reliabilitas pada skala dukungan sosial dianalisis menggunakan teknik analisis *Alpha Cronbach* sebesar 0,963 dengan batas minimum koefisien reliabilitas penelitian 0,800 (Azwar, 2012). Skala dukungan sosial dianggap baik untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian. Perincian aitem yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.
Sebaran Aitem skala dukungan sosial
Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Nomor Butir		Gugur	Valid
		Favorable	Unfavorable		
1.	Dukungan Emosional	1,2,3,25,26	13,14,15,36,37	0	10
2.	Dukungan Intrumental	4,5,6,27,28,29	(16),17,(18)	2	7
3.	Dukungan Informational	7,8,9,30,31,32,38	(19),20,21	1	9
4.	Dukungan Persahabatan	10,11,12,33,34,35	22,23,24,39	0	10
	Jumlah	24	12	3	36

Keterangan : nomor yang bertanda () adalah nomor aitem yang gugur.

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Skala *Burnout*

Skala *burnout* terdiri dari 22 aitem yang terbagi menjadi pernyataan *favourable* sebanyak 14 aitem dan pernyataan *unfavourable* sebanyak 8 aitem. Hasil uji daya beda aitem skala dukungan sosial

dapat diketahui bahwa dari 22 aitem yang di uji cobakan, maka diperoleh indeks kolerasi aitem pertama antara 0,203 sampai dengan 0,730 sebanyak 1 aitem gugur dan indeks kolerasi aitem kedua antara 0,248 sampai dengan 0,743 sebanyak 1 aitem gugur dengan kriteria pemilihan aitem berdasar pada batasan indeks kolerasi aitem total \leq 0,25 (Azwar, 2012). Selanjutnya setelah dikolerasi, diperoleh 36 aitem sah dengan indeks kolerasi aitem berkisar antara 0,258 sampai dengan 0,766. Reliabilitas pada skala dukungan sosial dianalisis menggunakan teknik analisis *Alpha Cronbach* sebesar 0,848 dengan batas minimum koefisien reliabilitas penelitian 0,800 (Azwar, 2012). Skala dukungan sosial dianggap baik untuk digunakan sebagai alat ukur penelitian. Perincian aitem yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.
Sebaran Aitem skala *Burnout*
Setelah Uji Coba

No.	Aspek <i>Burnout</i>	Nomor Butir		Gugur	Valid
		Favorable	Unfavorable		
1.	Kelelahan Emosional	1,2,(3),6,(8),13,14,16,20		2	7
2.	Depersonalisasi	5,10,11,15,22		0	5
3.	Penurunan Pencapaian Diri		4,7,9,12,17,18,19,21	0	8
Jumlah		12	8	2	20

Keterangan : nomor yang bertanda () adalah nomor aitem yang gugur.

B. Pelaksanaan Penelitian

Setelah melakukan uji coba pada alat ukur dan diketahui hasilnya, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian setelah alat ukur yang

akan digunakan tersusun dengan baik dan valid. Alat ukur yang digunakan adalah skala dukungan sosial serta menggunakan *Maslach Burnout Inventory* *Human Service Survey* yang terdiri dari aitem valid, reliabel dan sesuai dengan kriteria alat ukur psikometri. Penelitian dilakukan pada Dosen Universitas Setia Budi Surakarta yang memenuhi kriteria dan karakteristik.

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 16 Februari 2019 – 21 Februari 2019 pada pukul 08.00-16.00 WIB. Pengambilan data disebarkan ketika Dosen sedang berada di dalam ruangan dengan cara peneliti membagikan skala pada dosen yang kemudian diberikan petunjuk tentang cara pengisian skala. Skala yang dibagikan pada 61 subjek dimasukkan ke dalam map tertutup. Dari skala yang disebar sebanyak 61 eksemplar yang kembali 51. Pemberian skala pukul pagi hari dan diambil sore hari.

C. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah dosen Universitas Setia Budi Surakarta dengan jumlah 129. Subjek penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Langkah selanjutnya peneliti melakukan *screening outlier* karena hasil uji asumsi diperoleh hasil yang tidak linear. Dari hasil *screening outlier* maka terdapat 5 data yang harus dibuang, dari 51 data diperoleh 46 data yang sehat. Setelah dilakukan *screening outlier*, maka didapatkan hasil penelitian normal dan linier. Berdasarkan data mengenai identitas subjek yang diperoleh dari penyebaran skala, maka dapat

diketahui deskripsi subjek penelitian dan data demografi yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 5.
Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	22	47,83%
Perempuan	24	52,17%
Total	46	100%

Tabel 6.
Presentase subjek berdasarkan usia

Usia	Jumlah Subjek	Presentase (%)
<38	18	39,14%
39-49	14	30,43%
50>	14	30,43%
Total	46	100%

Tabel 7.
Masa Kerja

Lama Bekerja	Jumlah	Presentase (%)
<10 tahun	25	54,35%
11-20 tahun	9	19,56%
21> tahun	12	26,09%
Total	46	100%

Tabel 8.
Fakultas

Lama Bekerja	Jumlah	Presentase (%)
Farmasi	22	47,83%
Analisis Kesehatan	4	8,69%
Teknik	10	21,74%
Psikologi	5	10,87%
Ekonomi	5	10,87%
Total	46	100%

2. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data penelitian masing-masing variabel yang digunakan untuk membandingkan rata-rata hipotetik dan empirik dapat dilihat pada tabel 9 deskripsi penelitian sebagai berikut :

Tabel 9.
Deksripsi Data Penelitian

Statistik	<i>Burnout</i>		Dukungan Sosial	
	Hipotetik	Empirik	Hipotetik	Empirik
Xmax	80	45	144	137
Xmin	20	30	36	102
Mean	50	37,28	90	110,09
SD	10	3,851	18	6,769

Perbandingam antara *mean* empirik dan *mean* hipotetik pada tabel 9 menjelaskan mengenai keadaan subjek pada variabel penelitian yaitu dukungan sosial dan *burnout*. *Mean* empirik pada dukungan sosial adalah 110,09 lebih tinggi daripada *mean* hipotetiknya yaitu 90 yang artinya secara umum subjek pada penelitian ini memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi. Sedangkan *mean* empirik variabel *burnout* adalah 37,28 lebih rendah dari *mean* hipotetiknya yaitu 50 artinya secara umum subjek pada penelitian ini memperoleh tingkat *burnout* yang rendah.

Standar deviasi empirik pada variabel dukungan sosial adalah 6,769 lebih rendah dari *standar deviasi* hipotetiknya yaitu 18. *Standar deviasi* empirik pada variabel *burnout* adalah 3,851 lebih rendah dari *standar deviasi* hipotetik yaitu 10.

Mengenai gambaran tingkat dukungan sosial dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan cara mengelompokkan subjek ke dalam kategori yang telah ditentukan dengan penyusunan kategori berdasarkan norma.

Norma pada variabel ini di susun dengan asumsi bahwa skor variabel terdistribusi normal. Norma kategorisasi tersebut dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10.
Norma Kategorisasi Skor Subjek

Kategori	Norma
Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD \leq X$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Dengan keterangan sebagai berikut :

- X : Skor yang diperoleh subjek pada skala
M : *Mean* atau rata-rata hipotetik
SD : Standar Deviasi

Tabel 11.
Frekuensi Dukungan Sosial

Variabel	Kategorisasi	Rentang Nilai	Frekuensi	%
Dukungan Sosial	Sangat Tinggi	$117 \leq X$	13	28,26%
	Tinggi	$99 < X \leq 117$	29	63,04%
	Sedang	$81 < x \leq 99$	4	8,69%
	Rendah	$63 < X \leq 81$	0	0%
	Sangat Rendah	$X \leq 63$	0	0%
Burnout	Sangat Tinggi	$65 \leq X$	0	0%
	Tinggi	$55 < X \leq 65$	0	0%
	Sedang	$45 < x \leq 55$	1	2,17%
	Rendah	$35 < X \leq 45$	27	58,69%
	Sangat Rendah	$X \leq 35$	18	39,13%

Berdasarkan kategorisasi skor subjek, Dosen Universitas Setia Budi Surakarta diketahui memiliki dukungan sosial yang tinggi dengan jumlah 29 dan peresentase 63,04%

Berdasarkan kategorisasi skor subjek, maka Dosen Universitas Setia Budi Surakarta diketahui memiliki *Burnout* rendah dengan jumlah 27 dan peresentase 58,69%

D. Analisis Data Penelitian

Sebelum melakukan analisis dan penelitian dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Person, sebelumnya akan dilakukan uji asumsi dasar terlebih dahulu yaitu meliputi uji linieritas. Kedua uji ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product And Service Solution* (SPSS) windows versi 21.0.

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji asumsi Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel penelitian. Data dikatakan baik dan layak dipergunakan dalam penelitian jika data memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui data normal atau tidak, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada program *Statistical Product And Service Solution* (SPSS) windows versi 21.0 dan data yang dinyatakan berdistribusi normal jika $p > 0,05$ (Azwar, 2012)

Hasil uji normalitas pada penelitian ini, untuk variabel dukungan sosial memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,258 dengan taraf signifikasi 0,084 ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa data variabel dukungan sosial terdistribusi secara normal. Sedangkan

untuk variabel *burnout* memiliki nilai *kolmogorov-Smirnov* 0,796 dengan taraf signifikansi 0,551 ($p > 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa data variabel *burnout* terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung bersifat linear atau tidak secara signifikan. Perhitungan uji linearitas menggunakan program *Statistical Product And Service Solution (SPSS) windows versi 21.0*. Hubungan antara dukungan sosial dengan *burnout* dapat dikatakan linear jika $p > 0,05$ (Azwar, 2012).

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa dukungan sosial dengan *burnout* memiliki $F = 0,346$ dan $p = 0,561$ ($p > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut tidak linear.

Berdasarkan hasil tersebut langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti untuk memperoleh hubungan yang linear antara variabel dukungan sosial dengan *burnout* adalah melakukan *screening outlier* yaitu membuang data yang terlalu ekstrim berbeda dengan data yang lainnya. *Screening outlier* dilakukan dengan bantuan *SPSS for windows release 21.0* yaitu membuat grafik *Scatterplot* untuk mengetahui data-data yang letaknya terlalu jauh dari titik-titik lainnya. Setelah dilakukan *screening outlier* dengan membuang 4 data yang memiliki nilai ekstrim atau berbeda jauh dengan nilai lainnya, maka diperoleh hasil uji linearitas bahwa dukungan sosial dengan *burnout*

memiliki $F = 4,614$ dan $p = 0,041$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data uji linearitas antara dukungan sosial dengan *burnout* dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara kedua variabel tersebut.

2. Uji Hipotesis

Selanjutnya, peneliti melakukan uji hipotesis dengan teknik kolerasi *Product Moment* dari Pearson. Hasil analisis data menunjukkan korelasi (r) sebesar $-0,347$ dengan p sebesar $0,041$ ($p < 0,05$) antara variabel dukungan sosial dengan *burnout*. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan *burnout*.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *burnout* pada dosen di Universitas Setia Budi Surakarta. Berdasarkan hasil hipotesis dalam penelitian ini diperoleh hasil koefisien korelasi antara dukungan sosial dan *burnout* pada dosen sebesar $r_{xy} = 0,318$ dengan $p = 0,041$ ($p < 0,05$). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya dukungan sosial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *burnout*. Penelitian yang dilakukan oleh Prijayanti (2015) tentang pengaruh beban kerja dan dukungan sosial terhadap *burnout* menunjukkan adanya hubungan negatif. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Taylor (2007) orang yang mengalami tingkat dukungan sosial yang tinggi akan mengalami stres dan kelelahan kerja lebih sedikit ketika menghadapi pengalaman yang menegangkan. Menurut La

Fellele (dalam Prijayanti, 2015) mengatakan bahwa dukungan sosial akan dirasakan oleh seseorang bila memasuki lingkungan kerja. Untuk mengetahui keadaan tersebut dapat diketahui melalui persepsi individu terhadap lingkungan kerjanya. Seseorang yang mempunyai penilaian yang positif terhadap lingkungan kerja berarti dirinya merasa bahwa lingkungan kerjanya baik, sehingga menimbulkan semangat kerja yang tinggi dan akan menghambat tingginya tingkat *burnout*.

Diterimanya hipotesis menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh terhadap *burnout* pada dosen. Dukungan sosial memiliki peran untuk mengurangi *burnout* pada dosen. Dosen yang memperoleh dukungan sosial dapat terhindar dari *burnout*. Teori yang mendukung diterimanya hipotesis yaitu Sarafino (2002) bahwa dukungan sosial yaitu kenyamanan, perhatian, penghargaan, dan bantuan dari orang lain atau kelompok kepada individu.

Berdasarkan kriteria kategorisasi dari dukungan sosial, mean empirik sebesar 110,09 lebih tinggi dibandingkan dengan mean hipotetik yaitu sebesar 90 yang artinya subjek memiliki dukungan sosial yang tinggi. Sedangkan berdasarkan kriteria karakteristik pada *burnout*, mean empirik sebesar 37,28 lebih rendah dibandingkan dengan mean hipotetik yaitu sebesar 50 yang artinya subjek memiliki *burnout* yang rendah. Salah satu faktor pendukung tingginya dukungan sosial dapat dilihat dari rekan kerja yang memberi rasa nyaman kepada individu dan rekan kerja berempati terhadap masalah yang individu alami. Penelitian Pratiwi (2016) tentang hubungan dukungan sosial dengan stres kerja menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan,

dijelaskan bahwa dukungan sosial tinggi pada penelitian ini dikarenakan dukungan dari perusahaan yang mendukung dalam mengatasi stres dalam pekerjaan.

Tinggi rendahnya dukungan sosial dan *burnout* dapat diketahui berdasarkan deskripsi kategorisasi variabel penelitian yang menunjukkan bahwa subjek mayoritas memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi yaitu sebanyak 29 orang (63,04%). Hal ini berhubungan dengan signifikan dengan *burnout* dimana mayoritas subjek berada dikategori rendah yaitu sebanyak 27 orang (58,69%). Dari kedua variabel tersebut dapat dikatakan bahwa skor subjek untuk masing-masing variabel terdistribusi normal sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu jika dukungan sosial tinggi maka *burnout* pada dosen rendah. Menurut Maslach dan Leither (dalam Prijayanti, 2015) menjelaskan faktor burnout dipengaruhi 3 faktor yaitu karakteristik individu, lingkungan kerja, dan keterlibatan emosional dengan penerimaan pelayanan. Salah satu faktor yang mempengaruhi *burnout* ialah faktor lingkungan kerja terdiri dari rekan kerja dan atasan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan, peneliti telah menjawab hipotesis penelitian mengenai hubungan antara dukungan sosial dengan *burnout* pada dosen Universitas Setia Budi Surakarta. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu banyak faktor-faktor lain diluar kendali peneliti dan tidak dapat dikontrol sehingga mempengaruhi hasil penelitian. Salah satunya faktor keterbatasan waktu dalam pengisian kuesioner.